

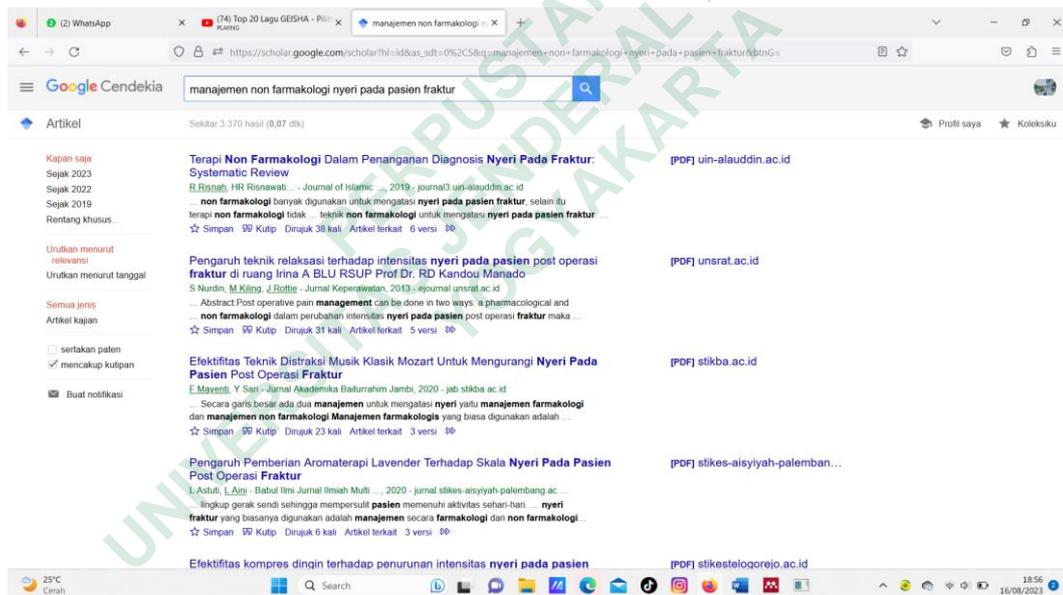
BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

Jurnal di cari melalui *google scholar* Penelusuran artikel pencarian dalam periode tahun 2019-2023. Kata kunci yang digunakan adalah “Manajemen Non Farmakologi Nyeri Pada Pasien Fraktur “. Dari hasil penelusuran, didapatkan 163 jurnal. Peneliti memilih salah satu jurnal dan membaca jurnal dengan seksama lalu dipertimbangkan apakah jurnal bisa diterapkan pada pasien dengan fraktur.

Gambar 4. 1 Pencarian Jurnal



B. Resume Jurnal

1. Judul Artikel

“Overview Of Nursing Implementation On Closed Fractures To Reduce Pain Scale”

2. *Author* (Penulis)

a) *Author*: Ika Rizki Cahyani, Dwi Nopriyanto

b) Tahun: 2021

c) Negara: Indonesia

3. *Introduction*

Teknik Relaksasi Nafas Dalam merupakan metode yang dapat dilakukan pada pasien yang mengalami nyeri, merupakan latihan pernapasan yang menurunkan konsumsi oksigen, frekuensi pernapasan, frekuensi jantung dan ketegangan otot. Teknik relaksasi perlu diajarkan beberapa kali agar mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi menggunakan teknik relaksasi untuk menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri. Sedangkan Terapi murottal merupakan terapi baca Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' atau Qori'ah sesuai dengan tartil dan tajwin yang dialunkan dengan indah yang dibuat dalam bentuk media audio seperti kaset, *Compact Disk* (CD), atau digital. Pemberian terapi murottal terbukti mampu mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah suatu getaran menjadi getaran yang dapat diterima tubuh untuk selanjutnya dapat merangsang reseptor nyeri dan merangsang otak untuk mengeluarkan analgetik yang ada dalam tubuh yaitu opioid natural endogen yang dapat memblokir nociseptor (Asrawati, 2021).

4. *Method*

Menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu observasi, dimana peneliti akan melakukan pengamatan dalam periode waktu tertentu untuk memperoleh data. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu 2 (dua) pasien yang mengalami fraktur yang sama dan dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dari skala nyeri 7 (tujuh) sampai skala nyeri 3 (tiga). Dalam menerapkan EBN terapi murottal Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Sebelum melakukan terapi, penulis

mengkaji skala nyeri pasien, kemudian memberikan terapi murottal Al-Qur'an dengan durasi waktu 15 menit menggunakan headset, setelah dilakukan terapi penulis mengkaji ulang skala nyeri pasien.

5. *Result*

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Bendan pekalongan pada tanggal 2 -4 Juni 2022 dan pembahasan penulis laporan study kasus "Pengaruh Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Fraktur" dari pengkajian sampai evaluasi maka dapat disimpulkan terdapat dua responden yang mengalami nyeri fraktur dan telah dilakukan terapi relaksasi nafas dalam. Pada data awal yang penulis dapatkan pada kasus pertama adalah klien mengalami nyeri fraktur dengan awal skala nyeri 7 menjadi skala nyeri 3 pada terapi hari ke 3, kemudian pada pasien kedua juga mengalami hal yang sama yaitu nyeri post operasi dan didapatkan skala nyeri 6 pada hari pertama sebelum dilakukan terapi dan menurun pada hari ke 3 menjadi skala 3 setelah dilakukan terapi selama 3 hari berturut-turut. Sedangkan Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman dalam jangka waktu 3 hari skala nyeri menurun pada ketiga klien yang mengeluh nyeri skala sedang (4-6) menjadi skala ringan (1-3). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahari Yan Syah pada tahun 2018 dengan hasil nyeri pasien fraktur menurun setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian yang dilakukan Bahari Yan Syah pada tahun 2018 dengan studi kasus ini yaitu pada bagian sampel yaitu 10 orang tetapi studi kasus ini hanya menggunakan 3 orang untuk sampel. Selain jumlah sampel, terdapat perbedaan pada rentang usia pasien.

6. *Discussion*

Teknik relaksasi nafas dalam ampuh untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien fraktur. Diharapkan petugas pelayanan kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tentang manfaat dari terapi relaksasi nafas dalam sebagai terapi nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien fraktur. Fraktur (Cahya, 2022). Ada

banyak penyebab yang dapat menyebabkan respon nyeri yaitu: makna nyeri, jenis kelamin, kelelahan, usia, pengalaman sebelumnya, kebudayaan, dukungan keluarga, gaya coping. Terdapat empat proses yang terlibat dalam nyeri yaitu transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. Nyeri juga dapat diatasi dengan menggunakan terapi nonfarmakologis. Dalam studi kasus ini, penulis menggunakan terapi murottal Al-Qur'an. Terapi murottal Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' maupun Qori'ah secara tartil dan tilawah yang mengalir merdu dan disajikan melalui sarana seperti data digital ataupun Compact Disk (CD), dan kaset (Pristiadi, 2022).

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Rencana Penerapan pada Kasus

Pengaplikasian jurnal ebn dilakukan pada 1 orang pasien. Kriteria inklusi pasien yang terdiagnosa Fraktur. Sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien fraktur yang mengeluh nyeri. Pemberian terapi Teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murrotal dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Intervensi dilakukan sebanyak 1 kali disetiap harinya.

Sebelum intervensi penulis akan menjelaskan maksud dan tujuan serta SOP intervensi Teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murrotal pada pasien. Setelah itu pemberian intervensi akan berlangsung sesuai dengan 5 proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, intervensi, implementasi dan evaluasi (Helmi, 2020).

2. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Gambar 4. 2 SOP Teknik Relaksasi Nafas Dalam

Standar Operasional Prosedur (SOP) Teknik Relaksasi Nafas Dalam	
Pengertian	Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan yang, dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam. Nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan intensitas nyeri.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi stress 2. Menurunkan nyeri 3. Menurunkan kecemasan
Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kentraman hati 2. Berkurangnya rasa cemas, khawatir dan gelisah 3. Tekanan dan ketegangan jiwa menjadi rendah 4. Detak jantung jadi rendah 5. Mengurangi tekanan darah 6. Ketahanan yang lebih besar terhadap penyakit 7. Tidur lelap 8. Kesehatan mental menjadi lebih baik
Indikasi	Pasien yang mengalami nyeri
Kontraindikasi	kondisi pasien yang bisa mengalami perubahan kapanpun maka akan bisa menghambat pelaksanaan terapi ini
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> A. Persiapan Alat B. Langkah-Langkah <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pra interaksi <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca status klien b. Mencuci tangan c. Menyiapkan alat 2. Tahap Orientasi <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam terapeutik b. Validasi kondisi klien c. Menjaga privasi klien d. Menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan kepada klien dan keluarga. 3. Tahap Kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Berikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya jika ada yang kurang jelas. b. Atur posisi pasien agar rileks tanpa beban fisik. c. Instruksikan pasien untuk tarik nafas sedalam-dalamnya melalui hidung sehingga rongga paru berisi udara. d. Instruksikan klien untuk menahan napas selama 2-3detik.

	<ul style="list-style-type: none">e. Instruksikan klien untuk menghembuskan napas secara perlahan melalui mulut, pada waktu yang bersamaan minta pasien untuk memusatkan perhatian pada sensasi rileks yang dirasakan.f. Instruksikan pasien untuk bernafas dalam kemudian menghembuskan secara perlahan dan merasakan saat ini udara mengalir dari tangan, kaki, menuju keparu-paru kemudian udara dan rasakan udara mengalir keseluruh tubuh.g. Latih dan informasikan kepada klien untuk melakukan teknik relaksasi napas sebanyak 5 – 10 kali atau sampai rasa nyeri berkurang atau hilang.h. Setelah pasien merasakan ketenangan, minta pasien untuk melakukan secara mandiri dan instruksiakan pasien untuk mengulangi teknik-teknik ini apa bila rasa nyeri kembali lagi. <p>4. Tahap terminasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Evaluasi hasil kegiatanb. Lakukan kontrak untuk kegiatan selanjutnyac. Akhiri kegiatan dengan baikd. Cuci tangan <p>5. Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Catat waktu pelaksanaan tindakan
--	--

Gambar 4. 3 SOP Terapi Murrotal

Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Murrotal	
Pengertian	Murottal Al-Qur'an adalah bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibaca oleh qori', direkam, dan dapat digunakan untuk terapi religi.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien mampu mengenali Murottal Al-Qur'an yang didengar dengan tartil mendapatkan ketenangan jiwa. 2. Pasien mampu menikmati Murottal Al-Qur'an yang didengar. 3. Pasien mampu menceritakan perasaan setelah mendengar terapi Murottal Al-Qur'an
Manfaat	Manfaat terapi Murottal adalah menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak.
Indikasi	Pasien yang mengalami nyeri
Kontraindikasi	kondisi pasien yang bisa mengalami perubahan kapanpun maka akan bisa menghambat pelaksanaan terapi ini
Prosedur	<p>A. Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pasien <ol style="list-style-type: none"> a. Pastikan identitas pasien yang akan dilakukan tindakan. b. Pasien dan keluarga diberi penjelasan tentang prosedur yang akan dilakukan. 2. Persiapan alat <ol style="list-style-type: none"> a. MP3 player/ tablet/ hp yang berisikan Murottal b. Earphone 3. Persiapan perawat <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan alat dan mendekati ke arah pasien b. Mencuci tangan 4. Persiapan lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. Menutup sampiran b. Pastikan privasi pasien terjaga <p>B. Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam terapeutik dan BHSP 2. Menjelaskan tujuan kegiatan 3. Beri kesempatan kepada pasien untuk bertanya sebelum prosedur dimulai 4. Atur posisi pasien nyaman mungkin 5. Pilih ayat Al-Qu'an yang akan diperdengarkan. Q.S. Al-Fatihah 1kali, Q.S. Ar-rad ayat 28. 6. Pasang earphone di telinga kiri dan kanan pasien dan membantu pasien berkonsentrasi pada Murottal Al-Qur'an

	<ol style="list-style-type: none">7. Anjurkan pasien menutup mata dan berkonsentrasi pada Murottal Al-Qur'an dan irama yang dilantunkan qori'.8. Instruksikan pada pasien untuk mendengarkan Murottal Al-Qur'an: "Nikmati Murottal Al-Qur'an kemanapun iramanya membawa anda.9. Murottal Al-Qur'an didengarkan minimal 15 menit supaya dapat memberikan efek terapeutik.10. Rapikan peralatan setelah tindakan selesai. <p>C. Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi respon pasien2. Simpulkan hasil kegiatan3. Berikan reinforcement positif4. Menganjurkan pasien untuk menggunakan terapi Murottal Al-Qur'an saat mengalami kecemasan.5. Salam terminasi6. Cuci tangan <p>D. Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Catat kegiatan yang telah dilakukan dalam catatan pelaksanaan.2. Catat respon pasien terhadap tindakan3. Dokumentasi evaluasi tindakan4. Nama dan paraf perawat
--	--

3. Observasi

Selama proses pemberian intervensi penulis melakukan observasi berbagai respon yang kemungkinan muncul pada pasien. Baik itu secara subjektif atau apa yang dikatakan pasien maupun objektif yaitu tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi yang diukur menggunakan Skala Nyeri.

Sebelum intervensi, pasien diminta untuk istirahat selama 5 menit, untuk dilakukan pengukuran tingkat nyeri. Setelah intervensi, pasien diminta istirahat lalu dilakukan pengukuran tingkat nyeri 30 menit setelahnya. Adapun pedoman pengukuran tersebut sesuai dengan pedoman dari WHO (2020). Pasien yang tidak melakukan aktivitas apapun perlu istirahat atau rileks 5 menit sebelum pengukuran tingkat nyeri. Hal ini untuk meminimalisir kelirunya hasil pengukuran. Sedangkan pasien yang sebelumnya melakukan aktivitas fisik perlu istirahat selama 30 menit, lalu dilakukan pengukuran tingkat nyeri.

4. Outcome

- a. Setelah dilakukan intervensi Teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murrotal selama 3x24 jam diharapkan keluhan nyeri menurun.
- b. Setelah dilakukan intervensi Teknik relaksasi nafas dalam dan terapi murrotal selama 3x24 jam diharapkan keluhan meringis menurun.